

# **PELATIHAN PENGGUNAAN KPSP (KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN) SEBAGAI ALAT DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAUD AISYIAH DI WILAYAH BOYOLALI JAWA TENGAH**

**Dewi Eko Wati, Ega Asnatasia Maharani**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Dewi.ekowati@pgpaud.uad.ac.id, ega.asnatasia@pgpaud.uad.ac.id

## **ABSTRAK**

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut (Sunaryo, 2007). Salah satu instrumen deteksi tumbuh kembang anak yang bisa digunakan oleh guru ialah KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Meskipun demikian, sangat disayangkan pengetahuan dan keterampilan guru terhadap KPSP kurang memadai sehingga walaupun boleh menggunakan namun mereka tidak bisa menggunakan karena keterbatasan tersebut. Selama ini, KPSP digunakan oleh tenaga kesehatan saja. Penting bagi guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai terhadap KPSP supaya mampu melakukan deteksi tumbuh kembang anak secara mandiri.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Boyolali dengan sasaran utama guru-guru PAUD Aisyiah di wilayah Boyolali. Tujuan kegiatan ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan guru PAUD terhadap KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), 2) Meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam penggunaan KPSP sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak, 3) Meningkatkan kualitas layanan PAUD. Materi kegiatan pengabdian terdiri dari konsep tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, konsep tentang KPSP, dan Praktek menggunakan KPSP. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, praktek, dan *Self and Group Reflection*.

**Kata kunci:** *KPSP, Deteksi Tumbuh Kembang Anak, Kompetensi guru*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Anak merupakan sumberdaya manusia bagi pembangunan suatu bangsa, penentu masa depan, dan penerus generasi keluarga sekaligus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dalam kondisi yang sehat. Upaya-upaya untuk menciptakan generasi yang sehat perlu diperhatikan terutama pada masa keemasan (*golden period*) yang terjadi pada usia 0-6 tahun (Montessori, 2008). Pada masa ini anak sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik, emosional, maupun sosial. Perkembangan dan pertumbuhan anak telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan.

Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya setelah lahir akan terjadi proses mielinasi dari sel-sel saraf dan pembentukan hubungan

antar sel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi yang optimal sangat diperlukan dalam proses tersebut. Alangkah sayangnya ketika proses yang luar biasa tersebut sudah dilalui dengan baik namun anak tidak mendapatkan stimulasi yang optimal. Untuk mendapatkan tumbuh kembang yang optimal perlu didukung oleh proses deteksi tumbuh kembang anak sejak dini agar para orang tua dan guru mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk anak-anak mereka.

Proses deteksi dan stimulasi tumbuh kembang menjadi hal yang tidak boleh dianggap remeh demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang mampu tumbuh dan berkembang baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Anak usia 0-6 tahun perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi yang kurang optimal dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. Stimulasi kepada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu: kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral-spiritual (Awi, 2015)

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi untuk perbaikannya, sebaliknya bila penyimpangan terlambat diketahui maka intervensi untuk perbaikannya lebih sulit dilakukan. Keuntungan lain dari deteksi dini adalah agar tenaga kesehatan mempunyai waktu dalam menyusun rencana dan melakukan tindakan/intervensi yang tepat (Sunaryo, 2007).

Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun berbagai instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur tiga bulan sampai dengan 72 bulan yaitu dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Instrumen ini ditujukan bukan hanya untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dan jajarannya saja (dokter, bidan, perawat, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat, dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli anak) tetapi juga untuk petugas sektor lainnya dalam menjalankan tugas melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Pengasuh atau guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu mitra tenaga kesehatan dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak (Depkes, 2006). Adanya pengetahuan tentang deteksi dini dan bagaimana cara menggunakan KPSP yang valid dan mudah diharapkan akan mendorong pengasuh dan guru PAUD untuk aktif melakukan deteksi dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasida, dkk (2015) di PAUD Taman Belia Candi Semarang diperoleh hasil bahwa guru belum mendapat sosialisasi mengenai deteksi dini. Selama ini deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan oleh Puskesmas namun belum dilakukan secara rutin dan optimal sesuai jadwal. Puskesmas hanya akan memberikan perhatian khusus terhadap anak yang mempunyai laporan perkembangan menyimpang berdasarkan observasi pengasuh/guru saja. Padahal sejauh ini guru/pengasuh tidak dibekali dengan materi stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang sehingga pemantauan perkembangan anak belum dilakukan secara optimal.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Dewi (2016) bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap KPSP tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi maupun pelatihan terkait dengan KPSP.

Hal tersebut juga terjadi pada guru-guru di Boyolali. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa guru PAUD di wilayah Boyolali bahwa mereka belum mengenal tentang KPSP dikarenakan belum adanya pelatihan tentang hal tersebut. Pelaksanaan deteksi

tumbuh kembang anak juga belum pernah dilakukan oleh petugas Puskesmas maupun oleh guru sendiri.

Wilayah Boyolali merupakan wilayah yang cukup dekat dengan kota Solo. Namun, di wilayah ini tidak terdapat perguruan tinggi sehingga akses pengabdian masyarakat dari para sivitas akademika masih sangat kurang. Wilayah Boyolali mempunyai PAUD Aisyiah yang cukup banyak. Ini merupakan hal yang sangat bagus. Akan

Berdasarkan pernyataan diatas maka sangat perlu dilakukan pelatihan mengenai KPSP untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak.

### **1. Tujuan Kegiatan Pengabdian**

Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan guru PAUD terhadap KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).
- b. Meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam penggunaan KPSP sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak.
- c. Meningkatkan kualitas layanan PAUD

### **2. Manfaat Kegiatan**

- a. Guru dapat melakukan deteksi dini melalui instrument terstandar
- b. Guru dapat menyediakan informasi lebih akurat kepada tenaga ahli lain apabila ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan
- c. Guru dapat mengidentifikasi dengan tepat area perkembangan anak yang masih harus distimulasi
- d. Guru dapat memberikan informasi perkembangan anak secara berkala, tidak hanya pada aspek pertumbuhannya saja.
- e. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

### **3. Sasaran dan Lokasi Kegiatan**

- a. Sasaran Kegiatan  
Sesuai dengan tema pelatihan, sasaran utama kegiatan adalah guru PAUD Aisyiyah di Wilayah Boyolali Jawa Tengah .
- b. Lokasi Kegiatan  
PDM di Wilayah Boyolali Jawa Tengah

### **4. Materi dan Metode**

- a. Materi  
Materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari tiga materi besar mengenai Konsep tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Konsep tentang KPSP. Materi pertama deteksi dini tumbuh kembang anak meliputi a) pengertian, stimulasi, dan intervensi tumbuh kembang anak, b) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, c) permasalahan tumbuh kembang anak. Materi kedua KPSP meliputi a) Pengertian KPSP, sejarah penggunaan KPSP, dan alasan digunakannya KPSP, b) Cara Penggunaan KPSP, c) Cara interpretasi hasil KPSP. Materi ketiga praktek menggunakan KPSP meliputi praktek menggunakan KPSP dan interpretasi hasil KPSP.
- b. Metode Pelaksanaan  
Kegiatan pelatihan penggunaan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi tumbuh kembang anak dilakukan dengan metode:

1. Metode ceramah dan diskusi  
Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep (*Building Knowledge Of Field*) dan contoh-contoh (*Modelling Of Text*) tentang penggalan ide.
2. Praktek dan diskusi  
Metode praktek akan memberikan pengalaman konkret atas apa yang dipelajari. Dilanjutkan dengan diskusi terhadap apa yang sudah dipraktikkan sebagai bentuk evaluasi dan pemberian *feed back*.
3. *Self and Group Reflection*  
Metode ini dipakai untuk menguatkan pemahaman/pengetahuan.

## 5. Kendala Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kerjasama LPPM UAD dan PDM wilayah Boyolali Jawa Tengah pada pelaksanaannya menemui beberapa kendala antara lain: guru merasa kekurangan waktu sehingga tidak melakukan *screening* pada satu skala secara utuh, guru melakukan *screening* pada banyak siswa sekaligus alih-alih hanya fokus pada kelompok usia tertentu, dan jumlah peserta yang melebihi target.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

Pelatihan ini sangat diminati oleh para guru terlihat dari jumlah peserta yang melebihi target. Selain itu, pelatihan ini juga berdampak terhadap meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap deteksi tumbuh kembang anak khususnya terkait dengan KPSP.

### b. Saran

Secara umum, pelatihan ini berjalan dengan lancar namun ada beberapa hal yang perlu diupayakan perbaikan yaitu dalam hal waktu. Untuk pengabdian berikutnya dengan pelatihan yang sama diharapkan dapat memberikan waktu yang lebih lama agar pelaksanaan praktek lapangan *screening* dapat lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 10Desember 2015
- Eko Wati, Dewi. 2016. *Pengetahuan Guru Paud Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak (Laporan Penelitian)*. Yogyakarta:LPP UAD
- Mar'at. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montessori, M. 2008. *The Absorbent Mind, Pikiran Yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasida, Dita Wasthu, dkk. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru Di Paud Taman Belia Semarang(Jurnal)*. *The 2nd University Research Coloquium 2015*. [www.jurnal.unimus.ac.id](http://www.jurnal.unimus.ac.id) Diakses Tanggal 10 Desember 2015
- Sunardi, Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Wijaya, Awi. (Artikel). *Pentingnya Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak*. [www.surabaya-e-health.com](http://www.surabaya-e-health.com) Diakses tanggal 10 Desember 2015.